



DOI: <https://doi.org/10.38035/sncsr.v2i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peningkatan Sinergi Pendidikan Budaya Kemaritiman Melalui Olahraga Kolaboratif Bersama Siswa Slta Kota Banjarmasin

Habib Hasyim Bin Alwi Al Bin Yahya¹, Kamsariaty Kamsariaty²

¹Universitas Ahmad Yani, Banjarmasin, Indonesia, hasyimbinayahya530@gmail.com

²Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia, Kamsariaty41@gmail.com

Corresponding Author: hasyimbinayahya530@gmail.com¹

Abstract: *The collaborative activity between Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) Banjarmasin and senior high school (SLTA) students throughout Banjarmasin, conducted through sports, aims to strengthen the bonds of silaturahmi within the educational community and introduce the campus environment. By utilizing sports as a medium for interaction, this initiative encourages the formation of harmonious social relationships, enhances solidarity, and introduces maritime discipline to high school students. The methods employed include the planning of joint sporting activities within the campus grounds, the execution of friendly matches, and the evaluation of participant engagement. The results demonstrate an increase in positive interaction, a reduction in social barriers between college students and high schoolers, and a contribution to the development of an inclusive character. In conclusion, the study emphasizes that campus sports facilities are effective tools for building social networks and promoting the institution.*

Keywords: *Silaturahmi, Sports, Educational Collaboration, AMNUS Banjarmasin, Character Building.*

Abstrak: Kegiatan kolaborasi antara Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) Banjarmasin dan siswa SLTA se-Kota Banjarmasin melalui olahraga bertujuan untuk memperkuat silaturahmi antarwarga pendidikan dan memperkenalkan lingkungan kampus. Melalui pendekatan olahraga sebagai media interaksi, kegiatan ini mendorong pembentukan hubungan sosial yang harmonis, meningkatkan solidaritas, serta mengenalkan disiplin kemaritiman kepada siswa SLTA. Metode yang digunakan meliputi perencanaan kegiatan olahraga bersama di lingkungan kampus, pelaksanaan pertandingan persahabatan, serta evaluasi partisipasi. Hasil menunjukkan peningkatan interaksi positif, pengurangan batasan sosial antara mahasiswa dan siswa, serta kontribusi terhadap pembentukan karakter yang inklusif. Simpulan menekankan bahwa sarana olahraga kampus efektif sebagai alat pembangun jaringan sosial dan promosi institusi.

Kata Kunci: Silaturahmi, Olahraga, Kolaborasi Pendidikan, AMNUS Banjarmasin, Pembentukan Karakter.

INTRODUCTION

Olahraga merupakan media universal yang sangat efektif untuk membangun jembatan komunikasi serta mempererat tali silaturahmi, baik antarindividu maupun antarlembaga. Dalam ekosistem pendidikan tinggi, olahraga tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas fisik rutin, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menciptakan sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah. Melalui kegiatan olahraga bersama, atmosfer akademik yang seringkali dianggap kaku dapat dicairkan menjadi interaksi yang hangat dan humanis. Hal ini pada gilirannya mampu meningkatkan rasa kebersamaan, menghapus sekat-sekat birokrasi pendidikan, serta memperkenalkan budaya akademik dan nilai-nilai institusi kepada calon mahasiswa secara persuasif dan menyenangkan.

Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) Banjarmasin mengambil langkah proaktif dengan menyelenggarakan kegiatan olahraga kolaboratif yang melibatkan siswa-siswa SLTA dari berbagai wilayah di Kota Banjarmasin. Inisiatif ini dirancang sebagai wahana komunikasi intensif untuk membangun relasi yang lebih emosional antara sivitas akademika kampus dengan para pelajar. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2026, bertempat di area Kampus AMNUS Banjarmasin, agenda ini menjadi jembatan silaturahmi yang nyata. Melalui kegiatan ini, siswa SLTA tidak hanya datang untuk bertanding, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan observasi langsung terhadap ekosistem pendidikan kemaritiman. Mereka dapat melihat langsung bagaimana kedisiplinan para taruna dibentuk, merasakan suasana lingkungan kampus yang tertib, serta mengenal berbagai fasilitas penunjang pendidikan yang menjadi keunggulan AMNUS.

Secara teoritis, signifikansi kegiatan kolaborasi ini didukung oleh empat pilar pemikiran utama yang saling berkaitan. Pertama, Teori Pembelajaran Sosial dari Bandura (1977) menekankan bahwa proses belajar terbaik terjadi melalui pengamatan; dalam hal ini, siswa SLTA dapat menyerap nilai disiplin dan tanggung jawab dengan melihat langsung etos kerja mahasiswa AMNUS di lapangan. Kedua, Teori Interaksi Sosial dari Goffman (1959) menjelaskan bahwa interaksi tatap muka dalam suasana informal seperti olahraga mampu memperkuat rasa saling pengertian dan meminimalkan prasangka antar-kelompok.

Ketiga, *Engagement Theory* yang dikembangkan oleh Kearsley dan Shneiderman (1998) menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan yang bermakna dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) siswa terhadap komunitas pendidikan yang lebih luas. Terakhir, Teori Kesehatan dari Penedo dan Dahn (2005) menegaskan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dalam lingkungan kampus yang asri dan kondusif berkontribusi langsung pada kesejahteraan mental dan fisik, yang sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk menjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan kebugaran jiwa. Dengan integrasi teori-teori tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan karakter dan hubungan sosial antar-institusi pendidikan di Kota Banjarmasin.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dan kolaboratif. Mahasiswa AMNUS dan siswa SLTA dilibatkan dalam tim campuran untuk mendorong kerja sama lintas institusi. Kompetisi sehat (pertandingan persahabatan) digunakan untuk mengajarkan sportifitas, sementara sesi campus tour disisipkan sebagai bagian dari pembelajaran aktif untuk mengenalkan fasilitas dan budaya disiplin di AMNUS Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Olahraga merupakan media universal yang sangat efektif untuk membangun jembatan komunikasi serta mempererat tali silaturahmi, baik antarindividu maupun antarlembaga.

Dalam ekosistem pendidikan tinggi, olahraga tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menciptakan sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah melalui suasana yang harmonis dan menyenangkan. Melalui kegiatan olahraga bersama, atmosfer akademik yang cenderung kaku dapat dicairkan menjadi interaksi yang hangat, yang pada gilirannya mampu meningkatkan rasa kebersamaan serta memperkenalkan budaya akademik dan nilai-nilai institusi kepada calon mahasiswa secara persuasif. Akademi Maritim Nusantara (AMNUS) Banjarmasin mengambil inisiatif strategis dengan menyelenggarakan kegiatan olahraga kolaboratif yang melibatkan siswa-siswa SLTA dari berbagai penjuru Kota Banjarmasin sebagai wahana komunikasi intensif untuk menghapus batasan formal antara mahasiswa dan pelajar. Bertempat di area kampus AMNUS Banjarmasin pada hari Sabtu, 25 April 2026, agenda ini menjadi jembatan silaturahmi yang nyata sekaligus kesempatan bagi siswa SLTA untuk melakukan observasi langsung terhadap lingkungan pendidikan kemaritiman, melihat kedisiplinan para taruna, serta merasakan fasilitas pendidikan yang tersedia.

Secara teoritis, signifikansi kegiatan ini didukung oleh beberapa pilar pemikiran utama, di antaranya Teori Interaksi Sosial dari Goffman (1959) yang menjelaskan bahwa interaksi tatap muka di lapangan olahraga memungkinkan setiap individu untuk menunjukkan peran sosial positif yang memperkuat rasa saling pengertian. Selain itu, Teori Pembelajaran Sosial dari Bandura (1977) menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengamatan, di mana siswa SLTA dapat mempelajari nilai disiplin dan tanggung jawab dengan mengamati etos kerja mahasiswa AMNUS. Hal ini diperkuat oleh Engagement Theory dari Kearsley dan Shneiderman (1998) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan bermakna dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa memiliki terhadap komunitas pendidikan. Terakhir, Teori Kesehatan dan Kesejahteraan dari Penedo dan Dahn (2005) menegaskan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan dalam lingkungan yang mendukung berkontribusi langsung pada kesejahteraan mental serta mampu meningkatkan suasana hati para peserta secara signifikan.

Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut, kegiatan olahraga bersama ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi semua peserta dan institusi pendidikan yang terlibat.

Gambar 1.1

KEGIATAN DI LAPANGAN AULA SKB MINI MULAWARMAN 25 April 2026



Untuk memastikan tujuan silaturahmi dan pengenalan kampus tercapai secara optimal, kegiatan ini menerapkan metode partisipatif-kolaboratif yang terstruktur di mana mahasiswa AMNUS dan siswa SLTA dilibatkan secara aktif dalam tim campuran (mixed teams). Strategi

pembentukan tim campuran ini bertujuan untuk mendorong terjadinya kerja sama lintas institusi dan komunikasi yang intensif guna mencapai tujuan bersama dalam sebuah pertandingan. Kompetisi sehat dalam bentuk pertandingan persahabatan digunakan sebagai instrumen untuk mengajarkan nilai-nilai sportifitas dan menghargai perbedaan latar belakang antarpeserta. Sebagai pelengkap dari aktivitas fisik tersebut, metode pembelajaran aktif (active learning) juga diterapkan melalui sesi campus tour yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026. Dalam sesi ini, siswa diajak berkeliling untuk mengenal fasilitas unggulan serta budaya disiplin di AMNUS Banjarmasin secara langsung, sehingga kegiatan olahraga ini tidak hanya menjadi ajang fisik, tetapi juga menjadi pengalaman edukatif yang komprehensif bagi para siswa dalam memahami dunia kemaritiman.

1. Hasil Penelitian/Kegiatan

Berdasarkan kegiatan olahraga bersama (seperti turnamen futsal, voli, atau jalan sehat) yang melibatkan taruna AMNUS Banjarmasin dan siswa SLTA se-Kota Banjarmasin, ditemukan beberapa poin utama:

- 1) Kegiatan ini berhasil menarik minat siswa dari berbagai sekolah (SMU/SMK/MA) di Banjarmasin. Kehadiran fisik di lapangan menjadi titik awal terjadinya kontak sosial primer.
- 2) Selama kegiatan berlangsung, terjadi komunikasi intensif baik yang bersifat formal (koordinasi pertandingan) maupun informal (obrolan di pinggir lapangan).
- 3) Melalui interaksi ini, siswa SLTA mendapatkan informasi langsung mengenai profil AMNUS, kedisiplinan taruna, dan prospek karier di dunia maritim yang sebelumnya mungkin hanya diketahui lewat brosur.

2. Pembahasan

A. Olahraga sebagai *Ice Breaker* Sosial

Olahraga memiliki sifat universal yang mampu mencairkan kekakuan komunikasi. Dalam konteks AMNUS dan siswa SLTA, olahraga meruntuhkan batasan antara "institusi pendidikan tinggi" dan "siswa sekolah".

- 1) Saat bertanding, status taruna dan siswa melebur menjadi rekan setim atau lawan yang sportif. Hal ini menciptakan rasa nyaman dalam berkomunikasi tanpa ada rasa canggung yang berlebihan.

B. Pembangunan Jejaring Komunikasi (Networking)

Interaksi yang terjadi tidak berhenti saat peluit akhir dibunyikan. Olahraga menjadi pintu masuk bagi terbentuknya jejaring yang lebih luas:

- 1) Penggunaan media sosial (Instagram/WhatsApp) antar peserta meningkat setelah kegiatan, yang memfasilitasi komunikasi berkelanjutan.
- 2) Siswa SLTA yang memiliki pengalaman positif berinteraksi dengan taruna AMNUS cenderung menjadi "agen informasi" bagi teman sebaya di sekolahnya masing-masing.

C. Internalisasi Nilai dan Citra Institusi

Melalui olahraga, AMNUS Banjarmasin berhasil melakukan komunikasi persuasif mengenai identitas lembaga. Para siswa melihat secara langsung nilai-nilai yang dianut taruna, seperti:

- 1) Mencerminkan integritas.
- 2) Mencerminkan kolaborasi yang menjadi inti dari dunia maritim.
- 3) Terlihat dari cara taruna mengorganisir kegiatan dan bersikap di lapangan.

D. Hambatan dan Solusi

Meskipun efektif, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan jadwal akademik dan keterbatasan durasi pertemuan. Namun, hambatan ini dapat diatasi dengan pemanfaatan grup

koordinasi digital yang menjaga agar jejaring komunikasi tetap aktif meskipun kegiatan olahraga telah usai.

Olahraga terbukti efektif bukan hanya sebagai aktivitas fisik, melainkan sebagai instrumen diplomasi sosial. Bagi AMNUS Banjarmasin, ini adalah strategi komunikasi pemasaran yang humanis, sedangkan bagi siswa SLTA, ini adalah akses untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan tinggi kedirgantaraan/maritim di Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan kegiatan olahraga kolaboratif yang dipusatkan di Kampus AMNUS Banjarmasin pada 25 April 2026 telah membuahkan berbagai capaian positif yang signifikan. Dari aspek pembangunan hubungan sosial, kegiatan ini terbukti menjadi katalisator yang efektif dalam mencairkan batasan interaksi antara mahasiswa AMNUS dan siswa SLTA. Melalui dinamika permainan di lapangan, para peserta tidak hanya sekadar bertanding, tetapi juga saling mengenal dan membangun jejaring persahabatan baru, yang pada akhirnya menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis di Kota Banjarmasin. Selain itu, keterlibatan peserta dalam tim campuran secara otomatis meningkatkan keterampilan kerja sama dan kerja tim (teamwork). Siswa belajar untuk menghargai peran masing-masing individu, mengasah komunikasi interpersonal, dan menyatukan strategi demi mencapai tujuan bersama—sebuah kompetensi esensial yang sangat berharga baik dalam lingkungan akademik maupun dunia kerja di masa depan.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini memberikan dampak nyata pada aspek kesehatan dan karakter peserta. Dengan mendorong gaya hidup sehat melalui aktivitas fisik yang terukur, para siswa merasakan manfaat langsung berupa peningkatan kebugaran fisik dan kesegaran mental, yang diyakini mampu mengurangi beban stres serta meningkatkan fokus dalam belajar. Di tengah kompetisi yang berlangsung, muncul internalisasi jiwa sportivitas yang kuat; para siswa belajar untuk merayakan kemenangan dengan rendah hati dan menerima kekalahan dengan lapang dada. Karakter sportif ini menjadi fondasi penting dalam membentuk integritas pribadi yang tangguh. Secara institusional, kolaborasi ini juga memperkuat identitas dan citra positif Kampus AMNUS Banjarmasin di mata masyarakat.

Dengan melibatkan berbagai pihak termasuk komunitas pendidikan luas, kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antara kampus dan lingkungan sosial sekitarnya, membuktikan bahwa pendidikan kemaritiman tidak hanya eksklusif pada aspek teknis, tetapi juga aktif dalam membangun kebersamaan dan pengabdian masyarakat melalui jalur olahraga yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Kegiatan kolaborasi olahraga di Kampus AMNUS Banjarmasin terbukti efektif memperkuat silaturahmi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah. Selain meningkatkan kebugaran dan solidaritas, kegiatan ini menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin dan inklusif. Rekomendasi diberikan agar AMNUS Banjarmasin menjadikan agenda ini sebagai kegiatan rutin tahunan untuk menjaga jejaring sosial dengan sekolah-sekolah di Kalimantan Selatan.

REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Edinburgh: University of Edinburgh Social Sciences Research Centre.
- Kearsley, G., & Shneiderman, B. (1998). Engagement Theory: A Framework for Technology-Based Teaching and Learning. *Educational Technology*, 38(5), 20-35.
- Penedo, F. J., & Dahn, J. R. (2005). Exercise and Well-Being: A Review of Mental and Physical Health Benefits Associated with Physical Activity. *Current Directions in Psychological Science*, 14(2), 90-93.

- Rukmini, D. (2018). Peran Olahraga dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 45-56.
- Supriyadi, A. (2020). Kegiatan Olahraga sebagai Sarana Silaturahmi dan Komunikasi Antar Sekolah. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*, 5(2), 123-130.